PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *SIZE* PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)

SKRIPSI

Oleh :

FADILAH NUR AZIZAH

NIM: G72217059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Fadilah Nur Azizah
NIM	: G72217059
Fakultas/Prodi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Maret 2021

Saya menyatakan,

Fadilah Nur Azizah

NIM. G72217059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fadilah Nur Azizah NIM. G72217059 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 24 Februari 2021

Pembimbing

Nurul Lathifah, S.A., M.A.

NIP : 198905282018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fadilah Nur Azizah NIM. G72217059 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 31 Maret 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I **Nurul Lathifah, S.A., M.A** NIP. 198905282018012001	Penguji II **Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI** NIP. 201603311
Penguji III **Binti Shofiatul Jannah, M.S.A** NIP. 199007292019032022	Penguji IV **Ratna Anggraini Afipratiwi, M.S.A** NIP. 198905282019032014

Surabaya, 05 April 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Fadilah Nur Azizah
NIM	: G72217059
Fakultas/Jurusan	: FEBI/Akuntansi
E-mail address	: fadilahnurazizah59@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2021
Penulis

(Fadilah Nur Azizah)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan sebuah riset *Centre for Governance Institutions and Organizations National University of Singapore* (NUS) *Business School* yang menyatakan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih sangatlah rendah dengan nilai sebesar 48,4%. Hal tersebut diikuti juga oleh penemuan Kementerian Perindustrian terkait kasus pelanggaran *Corporate Social Responsibility Disclosure* selama tahun 2018-2019. Di mana perusahaan manufaktur di Jakarta telah melakukan pencemaran lingkungan yang didominasi presentase pencemaran paling tinggi oleh perusahaan tekstil sebesar 70,9% diikuti oleh industri sektor makanan dan minuman 5,8%, industri logam 4,9%, industri kimia sebesar 4,4% serta industri kertas dan pulp sebesar 3,6%. Selain itu, bahwa limbah industri menyumbang 349.000 Ton per hari di Sungai Citarum yang menjadi sungai terburuk di Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan pelanggaran CSRD yang membuang limbah B3 di sembarang tempat dan tidak menerapkan konsep *tripple bottom line* dengan baik. Sehingga penelitian skripsi ini berjudul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)".

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 serta hasil PROPER kinerja lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel yang telah didapatkan sebesar 86. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis dan menggunakan program SPSS 25 dalam mengolah datanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Sedangkan hasil pertumbuhan penjualan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Variabel independen *Size* perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan menggunakan objek yang lebih luas, sehingga hasil yang diperoleh semakin baik. Selain itu, sebaiknya penelitian ini mampu menjadikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada setiap program perusahaan dapat ditingkatkan lagi secara berkelanjutan, sehingga perusahan akan tumbuh mendapat dukungan dari pihak *stakeholder.*

Kata-kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan, *Size* Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 15
C. Tujuan Penelitian 16
D. Manfaat Penelitian 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA 18
A. Landasan Teori 18
1. Teori *Stakeholder* 18
2. Teori Legitimasi 20
3. *Corporate Social Responsibility* 21
a. Corporate Social Responsibility Disclosure 23
4. Kinerja Lingkungan 26
5. Pertumbuhan Perusahaan 29
6. *Size* Perusahaan 32
B. Penelitian Terdahulu 35
C. Hipotesis Penelitian 39
D. Kerangka Konseptual 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Tempat Penelitian 45
C. Populasi dan Sampel Penelitian 45
D. Variabel Penelitian 48
E. Definisi Operasional 48
F. Data dan Sumber Data 53
1. Jenis Data 53
2. Sumber Data 54
G. Teknik Pengumpulan Data 55
H. Teknik Analisis Data 55
1. Statistik Deskriptif 55
2. Uji Asumsi Klasik 55
3. Uji Hipotesis 58
BAB IV HASIL PENELITIAN 61
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 61
1. Lokasi Penelitian 61
2. Karakteristik Sampel Penelitian 62
B. Teknik Analisis Data 63
1. Statistik Deskriptif 63
2. Uji Asumsi Klasik 64
3. Uji Hipotesis 69
BAB V PEMBAHASAN 74
A. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSRD 74
B. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSRD 76
C. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap CSRD 79
BAB VI PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
C. Keterbatasan Penelitian 83
DAFTAR PUSTAKA 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Penanganan Limbah Industri yang Tercemar di Sungai Citarum..... 14
2.1 Kriteria PROPER 28
2.2 Penelitian Terdahulu 35
1.2 Kriteria *Purposive Sampling* 47
1.3 Skoring Hasil PROPER..... 51
4.1 Kriteria *Purposive Sampling* 62
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 63
4.3 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) 65
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 66
4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test) 67
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda 69
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 70
4.8 Hasil Uji Statistik t (Uji t) 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka Konseptual 44
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Diagram *Scatterplot* 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dituntut bukan hanya memprioritaskan dan dapat meningkatkan laba saja, melainkan juga harus memperhatikan faktor lain seperti keterkaitannya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Perkembangan dunia industri yang pesat dalam beberapa tahun terakhir membuat perusahaan kurang memperhatikan permasalahan sosial. Permasalahan tersebut seperti pencemaran lingkungan yang ditimbulkan akibat adanya limbah produksi dan pemenuhan kesejahteraan karyawan maupun masyarakat yang menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering dijelaskan dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR). CSR ialah suatu kegiatan atau praktik yang dilaksanakan oleh perusahaan yang menjadi bagian dari komitmen bisnis terkait hubungannya dalam melakukan kontribusi pada lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan[1]. Hal ini didasarkan bahwa suatu perusahaan berdiri bukan hanya mempunyai kepentingan terhadap *shareholders* (pemegang saham) saja, namun tanggung jawab dan

[1] Amelia dan Ari Dewi Cahyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *JRAK* 6, no. 2 (2015): 64–79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepeduliannya dalam menangani masalah yang ada di lingkungan[2]. CSR adalah bentuk dari pertanggungjawaban bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) eksternal maupun internal yang diberikan oleh perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat memberikan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan pada lingkungan dan sosial masyarakat sehingga keberadaan perusahan dapat diterima dengan baik.

Di Indonesia pada mulanya CSR merupakan kegiatan perusahaan yang bersifat sukarela. Sehingga banyak perusahaan yang menganggap bahwa CSR bukan merupakan prioritas utama namun keuntungan perusahaanlah yang menjadi orientasi utamanya. Namun setelah dikeluarkannya Undang-Undang RI yang mengatur pelaksanaan CSR No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Maka setiap perusahaan yang sedang melaksanakan usahanya di bidang atau berkaitan dan berhubungan erat dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan CSR untuk memberikan kontribusinya terhadap lingkungan dan sosial sekitar[3]. Meskipun telah ada Undang-Undang yang mengatur mengenai kegiatan CSR pada setiap perusahaan tetap saja kualitas CSR di Indonesia masih belum sepenuhnya ditingkatkan atau bahkan dapat dikatakan masih rendah. Di karenakan perusahaan di Indonesia melakukan praktik CSR adalah bentuk dari

[2] Vinta Paulinda Awuy et al, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 1 (2016): 15–26.

[3] Mala Ayu Anggita et al, "The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connectionn On CSRD: Indonesia Manufacturing Companies Evidence," *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 3, no. 2 (2019): 205–211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan kewajiban yang telah diatur oleh pemerintah, bukan berasal dari keinginan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan sebuah Riset Centre for Governance Institutions and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School menjelaskan bahwa pemahaman kegiatan atau praktik CSR di Indonesia masih sangatlah rendah sehingga diikuti juga dengan rendahnya kualitas CSR tersebut [4]. Riset yang dilakukan pada 100 sampel perusahaan di empat negara yaitu di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand yang menjadi negara dengan nilai tertinggi sebesar 56,8 dari 100. Singapura sendiri mendapatkan nilai 48,8 sedangkan Malaysia berada pada nilai 47,7 dan Indonesia hanya selisih 0.7 dari Malaysia yaitu 48.4[5]. Artinya perusahaan di Indonesia hanya sekedar melaksanakan kegiatan CSR sebagai bagian dari kewajiban yang telah diatur dalam undang-undang agar terhindar dari sanksi yang dibuat. Namun masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pelaksanaan dari kualitas CSR yang bermanfaat untuk pembangunan berkelanjutan bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal lainnya.

Kemampuan perusahaan dalam hal bersaing sangat ditentukan pada suatu keadaan atau di mana perusahaan tersebut beroperasi. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan menyejahterakan lingkungan dan masyarakat dapat dilandasi oleh konsep

[4] Ibid., 214.
[5] Riva Dessthania Suastha, "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah," *CNN Indonesia*, 2018, accessed August 19, 2020, http://m.cnnindonesia.com/nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triple bottom lines yang terdiri dari *profit, people* dan *planet* (3P)[6]. Perusahaan yang berdiri harus memenuhi konsep 3P bukan hanya berorientasi pada laba (*profit)* atau yang sering dikenal dengan *single bottom lines,* namun harus diikuti dengan konsep sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Berdasarkan konsep di atas maka suatu perusahan harus melakukan pemberdayaan pada karyawan, masyarakat dan menetapkan program-program dengan mendukung kepedulian lingkungan, pendidikan yang merata, keamanan lingkungan, kesehatan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat[7]. Sehingga perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat dengan adanya kegiatan CSR tersebut. Keberlanjutan perusahaan di masa datang akan lebih terjamin jika memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berdiri mempunyai tanggung jawab terhadap dampak positif dan negatif dari bisnis yang dijalankannya.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang merugikan lingkungan disebabkan perusahaan yang bersangkutan tidak menerapkan konsep CSR dan kualitas CSR dengan baik, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan merugikan banyak pihak. Salah satu contoh kasus perusahaan yang melanggar CSR adalah PT. Hybrid Chemical Indonesia (HCI) yang pada tahun 2018 lalu kedapatan telah membuang limbah B3

[6] Agung Prasetyo dan Wahyu Meiranto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2015," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 3 (2017): 260–371.

[7] Rilla Gantino, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2016): 19–32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisa produksinya ke sungai Cibodas, anak sungai Citarum di Margaasih yang mengakibatkan sungai menjadi tercemar dan membahayakan makhluk hidup[8]. Setelah adanya kasus tersebut perusahaan diberikan sanksi administratif oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bandung.

Kasus pelanggaran CSR juga terjadi pada PT. Indofood Tbk. di Medan Sumatera Utara tahun 2019, bahwa ditemukan limbah B3 (Bahan Berbahaya Beracun) yang berserakan di lingkungan sekitar perusahaan[9]. PT. Indofood Tbk. juga didapati tidak membangun Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dari sisa produksi yang akan dibuang. Hal tersebut tentu melanggar konsep dari CSR yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial yang tentu saja merugikan banyak pihak. Penyebab adanya kasus-kasus mengenai CSR ditimbulkan sebagai akibat dari adanya ketidakseriusan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR terutama berkaitan dengan kualitas CSR yang harus selaras. Sehingga terjadilah kerusakan lingkungan dan mengganggu hubungan perusahaan dengan warga yang dirugikan karena dampak negatif tersebut.

Oleh karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban yang dituangkan dalam perencanaan dan tujuan strategis perusahaan. Karenanya, aktivitas CSR bukan hanya menyejahterahkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar namun bermanfaat dalam menjalankan suatu kegiatan

[8] Iwan Gunawan, "Buah Limbah Ke Anak Sungai Citarum, PT Hybrid Kena Sanksi Administratif," 2018, accessed September 12, 2020, http://bogor.pojoksatu.id.
[9] Dpr.go.id, "Panja Limba DPR Temukan Limbah B3 Di Pabrik Mi Instan Medan," 2019, accessed September 12, 2020, http://www.dpr.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab sosial perusahaan. CSR dapat dikatakan sebagai investasi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan CSR atau yang sering disebutkan dengan istilah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yaitu suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keterbukaan (transparansi) di dunia bisnis. Sehingga nantinya mampu menambah kepercayaan pengguna laporan keuangan, tujuannya tidak lain agar perusahaan menyampaikan item-item apa saja dalam CSRD yang telah dilakukan selama satu periode[10]. Perusahaan yang telah mengungkapkan CSRD dapat menuangkannya dalam *annual report* agar berguna sebagai informasi bagi pihak *stakeholder* dalam menilai perusahaan tersebut.

Umumnya pengungkapan CSRD menggunakan indeks yang berasal dari pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan indikator GRI-G4 terbagi menjadi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan item keseluruhan sebanyak 91 item. Indikator GRI dipilih karena item yang diungkapkan jauh lebih lengkap dan rinci di karenakan pengungkapan setiap perusahaan memiliki perbedaan satu sama lain, ada yang mengungkapkan lebih ada pula yang tidak. Setiap perusahaan memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbeda satu sama lain. Seperti yang terjadi pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk. yang mengungkapkan item hak asasi manusia seperti pekerja anak dan pekerja paksa. Namun pengungkapan tersebut berbeda lagi dengan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. yang

[10] Firda Wahyuni Ayu et al, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Political Visibility Dan Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *E-JRA* 08, no. 10 (2019): 116–130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk aspek pekerja anak dan kerja paksa masih belum diungkapkan. Sehingga indikator GRI-G4 mampu menjelaskan item-item tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan yang dipraktikkan perusahaan secara menyeluruh.

Informasi CSRD pada *annual report* adalah satu dari segala upaya membangun, mengembangkan, dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan transparansi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu kinerja yang tidak kalah pentingnya dan menjadi faktor CSRD yaitu mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya pencemaran lingkungan sebagai dampak negatif dan ketidakseriusan penanganan perusahaan dalam mengolah sisa limbah produksi yang membahayakan masyarakat sekitar. Untuk itu kinerja lingkungan dibuat sebagai pedoman bahwa perusahaan tetap menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membuat penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)[11]. Program tersebut bertujuan untuk menilai apakah perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik atau tidak. Perusahaan yang memperoleh peringkat kinerja yang semakin baik akan mengungkapkannya dalam *annual report* pada program CSRD

[11] Ni Luh Emmy Indah Septiadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Profesi* 6, no. 1 (2017): 21–25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, kategori peringkat tersebut yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) salah satu yang telah disebutkan yaitu kinerja lingkungan. Pada penelitian ini faktor-fakor difokuskan pada kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang tinggi otomatis akan sangat memperhatikan pengelolaan lingkungan hidupnya sehingga manajer akan secara luas mengungkapkan terkait kegiatan apa saja yang dilakukan dalam *annual report*.

Pertumbuhan perusahaan ialah satu dari alasan investor mempertimbangkan terkait investasinya sebelum menenamkan modalnya, apabila mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya maka akan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan begitu perusahaan akan mendapat banyak sorotan dari pihak eksternal sehingga cenderung mengungkapkan CSRD juga lebih tinggi[12]. Selain itu, *size* perusahaan dapat menunjukkan apabila perusahaan dengan *size* yang besar akan cenderung melakukan CSRD lebih besar pula dalam *annual report*nya. Otomatis akan mendapatkan tekanan yang semakin besar terhadap kepentingan masyarakat sekitar perusahaan[13].

[12] Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani, "Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 8 (2019): 1–21.
[13] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel kinerja lingkungan dipilih berdasarkan adanya industri 4.0 yang dipelopori oleh Jerman pada tahun 2011 dituntut untuk meningkatkan produktivitas dengan mengintegrasikan teknologi informasi terbaru. Perusahaan manufaktur dan jasa harus memberikan pelayanan yang berkualitas, serta penggunaan sumber daya yang efisiensi dalam proses pengembangan produksi yang jauh lebih singkat[14]. Perusahaan yang berkembang di era industri 4.0 harus memberdayakan hal tersebut. Untuk itu KLHK mengupayakan seluruh perusahaan untuk melakukan pemantauan kualitas lingkungan seperti air, udara dan lainnya sebagai akibat dari aktivitas produksi yang berjalan.

Faktor kinerja lingkungan merupakan faktor yang juga penting selain perusahaan memperhatikan *financial*nya. Pada tahun 2016 KLHK mulai memberdayakan dan meningkatkan kinerja lingkungan yang sesuai dengan industri 4.0 dengan SIMPEL (Sistem Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup). Merupakan sistem pelaporan kinerja lingkungan secara online dengan menginput data hasil pengelolaan lingkungan dan limbah B3[15]. Sehingga kinerja lingkungan merupakan variabel yang sangat menarik untuk dibahas karena setiap tahunnya disesuaikan dengan kondisi dan tema terbaru yang digunakan dalam penilaian. Seperti pada tahun 2019 lalu PROPER KLHK bertema PROPER 4.0 as SIMPEL *as it is* dengan mengadopsi metode LCA (*Life Cycle Assessment*) atau metodologi *sustainability matrics* untuk mengevaluasi bahan mentah dan konsumsi

[14] Kementerian Lingkungan Hidup & kehutanan, *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2019, http://proper.menlhk.go.id.
[15] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi[16]. Sehingga dapat mengetahui data pengeluaran emisi pada produksi perusahaan.

Size perusahaan dipilih karena bagian dari salah satu variabel yang sesuai dengan objek dalam penelitian ini. Suatu perusahaan mempunyai skala perusahaan yang berbeda satu sama lain di mulai dari sedang sampai dengan besar. Selain itu, antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada pelaksanaan CSR memiliki perbedaan dalam penerapannya. Perusahaan besar cenderung mempunyai visibilitas dan sumber daya yang tinggi dan memadai sehingga cenderung lebih banyak melakukan serta mengungkapkan CSR daripada perusahaan kecil[17].

Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan merupakan variabel yang masih sedikit digunakan dalam penelitian lainnya. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales growth* (pertumbuhan penjualan) maka perusahaan yang bersangkutan harus mempunyai strategi yang tepat sasaran untuk menarik konsumen, mendapat kepercayaan penuh dan memenangkan pasar. Sehingga perusahaan yang berorientasi pada konsumen maka akan memberikan informasi lebih mengenai tanggung jawab sosialnya[18]. Di karenakan konsumen merupakan bagian terpenting dari *stakeholder* yang sangat mempengaruhi perusahaan.

---

[16] Ibid., 16.

[17] Hartini dan Dwi Hartini Rahayu, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Media Riset Bisnis & Manajemen* 18, no. 1 (2018): 11–18.

[18] Asmaranti Yuztitya, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Intervening," *Journal Ilmiah ESAI* 5, no. 3 (2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam satu sama lain terkait pengaruh CSRD. Perihal tersebut dapat dibuktikan dari penelitian Munsaidah et al (2016) yang menemukan hasil bahwasannya *size* perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *age*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap CSRD[19]. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suprasto dan Haryanti (2019) bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRD, dengan penambahan variabel umur perusahaan yang juga berpengaruh terhadap CSRD[20]. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Puspitaningsih dan Pohan (2016) yang membuktikan *size* perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap CSRD[21].

Selain itu, hasil penelitian Hamzah dan Rodiyah (2019) juga mampu menjelaskan bahwasannya kinerja lingkungan, profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap CSRD[22]. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih (2017) bahwa kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSRD dengan penambahan variabel lain *good corporate*

---

[19] Siti Munsaidah et al, "Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–11.

[20] Herkulanus Bambang Suprasto dan Angelia Putri Surya Haryanti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 2 (2019): 219–229.

[21] Rizki Widya Puspitaningsih dan Hotman Tohir Pohan, "Pengaruh Struktur Kepemiikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Magister Akuntasi Trisakti (e-Journal)* 3, no. 1 (2016): 95–120.

[22] Amir Hamzah dan Siti Rodiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018," *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2, no. 2 (2019): 99–117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

governance[23]. Penelitian ini didasari dari peneliti sebelumnya yaitu Suprasto dan Haryanti (2019) dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Perbedaannya adalah penelitian saya menggunakan variabel independen yang berbeda seperti kinerja lingkungan dan pertumbuhan perusahaan ialah variabel yang masih sedikit digunakan dalam penelitian lainnya. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.

Objek penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Di karenakan perusahaan manufaktur memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian atau yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, apabila perusahaan manufaktur berdiri pada daerah yang dekat dengan pemukiman warga. Kasus-kasus yang telah dijelaskan sebelumnya juga merupakan kasus dari perusahaan manufaktur dalam dua tahun terakhir yaitu 2018-2019. Selain itu, perusahaan manufaktur dinilai mempunyai pengaruh yang besar terhadap masalah sosial yang terjadi di karenakan mayoritas perusahaan manufaktur menghasilkan limbah sisa proses produksi yang dapat membahayakan apabila tidak dikelola dan diperhatikan dengan baik.

Seperti yang terjadi pada tahun 2019 lalu sekitar 47 perusahaan dari 114 industri manufaktur di DKI Jakarta mendapat sanksi karena diketahui mencemari lingkungan dengan tidak melakukan pengelolaan lingkungan

[23] Ana dan Eko Sugiyanto Sukasih, "Pengaruh Struktur GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 121–131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup sehingga berdampak negatif dan merugikan masyarakat[24]. Bahkan pada tahun 2014-2015 kategori PROPER dari KLHK dengan peringkat hitam (sangat buruk) sebesar 43% didominasi oleh perusahaan manufaktur mengenai kinerja lingkungannya yang masih rendah[25]. Namun pada tahun 2019 meskipun peringkat hitam mulai menurun menjadi 0,10% tetapi peringkat merah (buruk) masih tinggi, dengan 303 perusahaan atau sekitar 14.82% melakukan pengelolaan lingkungan namun masih belum sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh KLHK[26].

Selain itu, peneliti memilih perusahaan manufaktur tahun 2018-2019 dilatar belakangi karena pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian mencatatkan selama tahun tersebut ditemukan pencemaran lingkungan yang berasal dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang didominasi oleh industri yang bergerak dalam bidang manufaktur. Presentase paling tinggi didominasi oleh industri tekstil sebesar 70.9%, diikuti oleh sektor industri makanan dan minuman sebesar 5.8%, industri logam sebesar 4.9%, kimia sebesar 4.4% serta industri kertas dan pulp sebesar 3.6%[27]. Pada tahun 2018 pencemaran Sungai Citarum yang masuk menjadi kategori sungai terburuk di Indonesia disebabkan adanya limbah industri

[24] AntaraNews, "Dinas LH DKI:47 Perusahaan Dijatuhi Sanksi Pencemaran Lingkungan," *Antaranews.Com*, 2019, accessed September 12, 2020, https://antaranews.com.
[25] Sari Wulandari dan Hanifah Zulhaimi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2017): 1477–1488.
[26] Kementerian Lingkungan Hidup & kehutanan, *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 8.
[27] Kemenperin, "Kemenperin Gandeng Korea Wujudkan Program Citarum Harum," *Kemenperin.Go.Id*, 2019, accessed September 13, 2020, http://www.kemenperin.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghasilkan limbah sebesar 349.000 ton per hari[28]. Sehingga pemerintah membuat kebijakan penanganan limbah industri yang pencemarannya 70,9% di dominasi oleh perusahaan tekstil sektor manufaktur.

Tabel 1.1

Penanganan Limbah Industri yang Tercemar di Sungai Citarum

Target *Outcome*	2018	2019	2020	2021	2022
Presentase dari jumlah industri yang diawasi, taat terhadap izin	15,2%	20%	40%	80%	100%
Jumlah Industri yang telah diawasi dan taat	189	250	497	993	1242

Sumber : Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, 2021

Sejak adanya pencemaran lingkungan yang tinggi tersebut, maka dikeluarkanlah PERPRES RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang sampai saat ini masih dilakukan perbaikan dan pengelolaan dari pencemaran. Pada Tabel 1.1, saat ini hanya ada 189 perusahaan yang telah memenuhi ketaatan, sedangkan tahun 2018 ada sebanyak 1900 perusahaan berdiri[29]. Dengan adanya target tersebut penanganan pelanggaran CSR bagi perusahaan manufaktur yang membuang limbah B3 ke Sungai Citarum dapat diatasi sepenuhnya tahun 2022. Dengan perkiraan penambahan perusahaan pada tahun 2022 sebesar 1242 perusahaan. Pencemaran tersebut sudah menimbulkan kerugian bagi warga

[28] Rivi Satrianegara, "Citarum Dicemari Limbah Industri 349.000 Ton Setiap Hari" (CNBC Indonesia, 2018).
[29] Satgas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, *Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan DAS Citarum* (Jawa Barat, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam hal kesehatan. Untuk itu tahun 2019 dilakukan upaya sepenuhnya terhadap pelanggaran CSR yang tidak menaati.

Selain itu, ada sebuah riset yang menemukan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai pengungkapan yang masih tergolong rendah terutama di sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2015[30]. Perusahaan manufaktur memang tidak sepenuhnya mengungkapkan item-item CSRD secara keseluruhan, namun setiap perusahaan memiliki pengungkapan yang berbeda satu sama lain. Sehingga diperlukan pengukuran item CSRD dari GRI G4 yang lebih lengkap dan menyeluruh serta mampu menyesuaikan kategori mana saja yang sesuai kebutuhan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perlunya peningkatan kualitas praktik CSR agar CSRD dapat dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan pedoman GRI, sehingga setiap perusahaan manufaktur yang beroperasi dapat memberikan kontribusinya pada lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

[30] Edi Hartono, "Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia," *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 108–122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*
5. Untuk menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap supaya nantinya penelitian ini mampu berkontribusi, baik dalam bidang akademis maupun praktis yang berupa:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, sebaiknya hasil ini dapat berkontribusi pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan *size* perusahaan serta pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan meninjau dan pedoman ketika hendak berinvestasi. Mengingat bahwa CSRD merupakan upaya perusahaan dalam mencapai keterbukaan (transparansi) informasi di dunia bisnis. Supaya bisa menambah kepercayaan pengguna laporan keuangan termasuk investor yang akan menanamkan sahamnya harus mengetahui informasi non keuangan lainnya.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan sebaiknya keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan acuan bagi pihak manajer untuk menentukan kebijakan serta program-program yang tepat sasaran terkait praktik CSR. Serta memberikan informasi tentang pentingnya pengungkapan CSR secara luas terhadap para *stakeholder*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pengelompokkan berbagai teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pedoman atau landasan dalam penelitian. Adapun landasan teori yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa semua yang berkaitan dalam teori ini adalah semua pihak seperti pemegang saham, kreditor, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. Teori ini memaparkan bahwasannya perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk dirinya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat terhadap seluruh pihak yang telah disebutkan di atas. Pihak *stakeholder* menjadi dasar peninjauan dan acuan oleh pihak manajemen untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan laporan perusahaan. Menurut Sitaggang (2019) dalam teori *stakeholder* menyatakan keberlangsungan dan keberlanjutan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai macam kepentingan serta kebutuhan *stakeholder*. Apabila perusahaaan dapat memenuhi hal tersebut maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan memperoleh citra yang positif[31].

Dalam teori *stakeholder* suatu perusahaan harus mampu memberikan perhatiannya kepada *stakeholder.* Di karenakan pihak *stakeholder* merupakan kelompok yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh segala aktivitas atau kebijakan yang diambil perusahaan[32]. CSRD sangat berkaitan dengan teori *stakeholder.* dengan mengungkapkan CSRD maka termasuk ke dalam bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak *stakeholder*.

Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan sosialnya akan memberikan pengaruh dan informasi bahwa perusahaan telah melaksanakan kontribusi tanggungjawab sosialnya dengan baik[33]. Bukan mengenai informasi keuangan saja yang wajib diungkapkan kepada *stakeholder*, namun laporan keberlanjutan tentang CSRD yang sangat mendukung perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya. Pihak *stakeholder* akan mampu menilai bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan telah melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosialnya.

---

[31] Rosa Priskila Sitanggang dan Dwi Ratmono, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi," *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–15.

[32] Rilla Gantino, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014," 22.

[33] Amir Hamzah dan Siti Rodiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018," 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa teori ini bagian dari sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meyakinkan segala aktivitas dan kinerjanya berorientasi pada keberpihakan masyarakat. Karena keberpihakannya, maka legitimasi harus disertai dengan harapan besar masyarakat kepada perusahaan[34]. Teori legitimasi sendiri didasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan yang bersangkutan. Kontrak inilah yang akan menjadi acuan dalam menyesuaikan tujuan perencanaan oleh perusahaan dengan masyarakat[35]. Sehingga pihak perusahaan harus menanganinya dengan memberikan kontribusi pada lingkungan masyarakat.

Legitimasi organisasi atau perusahaan dapat disimpulkan sebagai suatu ekspektasi dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan, sebagai usaha timbal balik bahwa terdapat sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Sehingga harus ada pemenuhan hak dan kewajiban di antara masyarakat dan perusahaan sehingga perusahaan dan masyarakat sama-sama diuntungkan oleh hal tersebut.

Hal tersebut merupakan faktor yang dapat menjadikan perusahaan lebih berkembang dengan strategi yang diterapkan di tengah

[34] Sari Wulandari dan Hanifah Zulhaimi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 1480.

[35] Kevin Dio Putrawieka dan Imam Ghozali, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi," *Diponegoro Journal Of Accounting* 7, no. 4 (2018): 1–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat. CSRD yang tertuang di *annual report* ialah bagian dari bentuk pengelolaan perusahaan yang mengarah dan bertujuan kepada masyarakat yang peduli akan lingkungan. Segala permasalahan yang ada di masyarakat ialah tanggung jawab perusahaan. CSRD pada teori legitimasi dimaksudkan untuk menunjukkan perusahaan selain berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai juga memiliki bentuk tanggung jawab dalam sosial masyarakat[36]. Dengan dijalankan tanggung jawab tersebut perusahaan berharap akan mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat serta citra positif sebagai perusahaan yang peduli dalam lingkungan dan sosial.

3. Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk dari konsep yang dilakukan dalam menjalankan bisnis dengan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*)[37]. Bentuk tanggung jawab tersebut tidak lain pada permasalahan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Saat ini perusahaan yang beroperasi bukan lagi hanya memperhatikan keuntungan semata (*single bottom line*), melainkan keberpihakan dan memberikan kontribusnya pada

[36] Puti Tri et al Kartini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 343–366.

[37] Robby Heryanto dan Agung Juliarto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2015)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitar. Hal tersebut dikenal dengan istilah *tripple bottom line*, merupakan sebuah konsep baru perusahaan mengenai 3P yaitu *profit, people* dan *planet*[38].

Konsep 3P memberikan pandangan bahwa setiap perusahaan wajib menyejahterakan konsumen, karyawan, dan terutama yang paling penting adalah masyarakat (*people).* Perusahaan harus mengupayakan segala dampak positif untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya keberadaan perusahaan. Selain itu, perusahaan harus turut ikut serta dalam melestarikan, menjaga serta melakukan pengelolaan lingkungan hidup (*planet).* Namun, perusahaan tetap harus mempertimbangkan penggunaan sumber daya alam yang efisien dan ramah lingkungan. Sedangkan kegiatan ekonomi perusahaan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya (*profit)* harus diselaraskan dengan dua konsep lainnya (*people* dan *planet*), untuk menciptakan hubungan dan citra yang baik di mata masyarakat.

Konsep CSR awal mulanya ditemukan oleh ilmuwan bernama Howard R. Bowen tahun 1953. Konsep tersebut berpedoman pada suatu kegiatan atau praktik yang bersifat *filantropi* atau berasal dari dorongan dan kemauan kemanusiaan untuk memperhatikan keadaan sosial pada suatu bisnis yang dijalankan[39]. Praktik CSR di Indonesia menjadi berkembang seiring dengan berjalannya waktu, dengan tujuan

[38] Ryandi Iswandika et al, "Pengaruh Kinerja Keuangan , Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Resposibility," *e-Journal Akuntansi fakultas Ekonomi* 1, no. 2 (2014): 1–18.

[39] Rilla Gantino, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014," 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk lingkungan sosial yang dapat mendukung keberhasilan bisnis pada jangka panjang. Keberadaan CSR dalam sebuah perusahaan mempunyai peranan penting sebagai bagian dari investasi perusahaan[40].

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainability)*. Di karenakan proses CSR diungkapkan dalam laporan tahunan yang dapat diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sehingga citra perusahaan jauh lebih baik daripada yang tidak melaksanakan kegiatan CSR. Semakin baik hubungan suatu perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) maka akan semakin tinggi peluang perusahaan tersebut dapat mengembangkan bisnisnya. Sebab, hubungan baik tersebut dapat dilihat dari suatu perusahan yang telah mengungkapkan dan melaksanakan CSR.

a. Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keterbukaan segala informasi di dunia bisnis. Sehingga dapat menambah kepercayaan berbagai pengguna laporan keuangan, tujuannya tidak lain agar perusahaan menyampaikan item-item apa saja yang telah dilakukan selama satu periode[41]. CSRD dapat

[40] Dinar Jamauddin, "Alasan Perusahaan Melakukan Corporate Social Resposibility," 2014, accessed May 11, 2020, http://wordpress.com/Corporate-Social-Responsibility.
[41] Firda Ayu Wahyuni et al, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Political Visibility Dan Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dan dijelaskan dalam *annual report* pada bagian tanggung jawab sosial. Bagian itu berisikan pemenuhan kewajiban dalam aspek yang berkaitan pada kesejahteraan karyawan, masyarakat, pengelolaan lingkungan hidup dan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan.

CSRD bukan lagi menjadi sebuah kerugian bagi perusahaan, melainkan mendatangkan keuntungan dan kebermanfaatan bagi pembangunan berkelanjutan perusahaan itu sendiri. Manfaat tersebut antara lain sebagai investasi masa depan apabila melakukan CSRD, dapat meningkatkan kepercayaan dan citra yang positif oleh pengguna laporan keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan[42].

Pengungkapan sendiri terdiri dari dua jenis yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib dapat berupa peraturan yang tertulis pada undang-undang dan peraturan lainnya. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang berasal dari keinginan perusahaan itu sendiri. CSRD di Indonesia termasuk ke dalam bagian dari pengungkapan wajib. Sebab, praktik CSRD termuat dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Setiap perusahaan yang sedang

[42] Puti Tri Kartini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan bisnisnya di bidang atau berhubungan erat dengan sumber daya alam (lingkungan) wajib melakukan kegiatan CSR untuk memberikan kontribusinya terhadap lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan[43]. CSRD menjadi pengungkapan wajib di Indonesia juga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 12 (Revisi 2009) yang menjelaskan mengenai suatu perusahaan yang harus menyajikan laporan pengungkapan mengenai lingkungan hidup (CSRD) dan laporan nilai tambah pada *annual report*[44].

Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan pengungkapan yang berisikan item-item yang melebihi indikator atau syarat dalam melakukan CSRD[45]. Namun begitu masih banyak perusahaan yang belum secara keseluruhan mengungkapkan item-item CSRD, di karenakan belum terdapat peraturan yang harus mewajibkan mengungkapkan item secara keseluruhan. Sehingga hal tersebut menjadi pemicu bahwa perusahaan yang melakukan CSRD hanya sebagai pemenuhan kewajiban yang sudah tertuang dalam peraturan. Sehingga kualitas CSRD masih belum sepenuhnya baik. Standar CSRD yang berkembang di Indonesia

[43] Mala Ayu Anggita, "The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connectionn On CSRD: Indonesia Manufacturing Companies Evidence," 213.
[44] Silviana Agustami dan Syarif Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas Dan Kayu Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)," *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2015): 753–760.
[45] Puti Tri Kartini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan indeks yang berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan badan atau organisasi yang menyiapkan konsep kerja untuk pelaporan berkelanjutan sehingga dapat dijadikan referensi oleh seluruh organisasi di dunia. Dengan indeksnya yaitu GRI-G4 yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebanyak 91 macam item.

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah konsep yang harus dijalankan perusahaan dalam mengelola dan melestarikan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan dibuat berdasarkan adanya peristiwa kerusakan dan pencemaran lingkungan oleh perusahaan yang beroperasi di lingkungan masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat program yang diberi nama "Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)" pada keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 127 Tahun 2002[46]. Sejak adanya program tersebut perusahaan yang mengikuti akan mendapatkan penilaian berdasarkan kategori ketaatannya pada lingkungan.

Tujuan diadakannya program PROPER tidak lain untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sebagai pemenuhan dari aktivitas yang dijalankan perusahaan untuk manfaat di masa sekarang atau masa

[46] Ni Luh Emmy Indah Septiadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan[47]. Dengan adanya PROPER tersebut setiap perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan dan tidak berkontribusi terhadap lingkungan akan mendapatkan kategori yang paling rendah (sangat buruk). KLHK menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan memperhatikan seberap taat terhadap pengendalian seperti: pencemaran air limbah dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK); menurunnya pencemaran lingkungan pada air, udara, sampah dan limbah B3 setiap tahunnya; melakukan perbaikan kerusakan di daerah aliran sungai (DAS) yang tercemar, menggunakan air dengan efisien dan sebagainya[48].

Hasil PROPER akan diumumkan kepada publik, sehingga secara tidak langsung hasil tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan. Semakin tinggi kriteria yang didapatkan, maka akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan berpedoman pada hasil PROPER yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh KLHK. Setiap perusahaan akan mendapatkan hasil yang paling baik untuk indikator emas, hijau, biru, dan yang sangat buruk akan mendapatkan indikator merah sampai dengan hitam. Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan hasil PROPER akan dinilai menggunakan *scoring*. Indikator warna emas akan memperoleh

[47] Yunus Tulak Tandirerung, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jurnal Eksis* 15, no. 1 (2019): 66–81.

[48] Amelia dan Ari Dewi Cahyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 5, hijau skor 4, biru skor 3, merah skor 2 dan hitam akan mendapatkan skor paling rendah yaitu 1.

Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER akan memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap CSRD, semakin perusahaan mendapatkan kategori baik dalam PROPER maka semakin luas CSRD yang didapatkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan peduli terhadap sekitar. Perusahaan dengan kinerja sosial yang tinggi maka otomatis akan meningkatkan kepedulian dan kontribusinya terhadap lingkungannya. Sehingga manajer akan mengungkapkan CSRD secara luas berkaitan dengan kegiatan apa saja yang memberikan manfaat kepada lingkungan[49]. Perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak negatif serta menuangkannya (CSRD) dalam *annual report*, akan memberikan informasi pada *stakeholder* bahwa perusahaan telah melaksanakan praktik CSR dengan baik.

[49] Amir Hamzah dan Siti Rodiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018," 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Kriteria PROPER

Indikator Warna	Penjelasan
Emas (Sangat Baik) Skor 5	Bahwa perusahaan sudah melaksanakan pelestarian dan perhatiannya pada lingkungan hidup secara konsisten dan menyeluruh bahkan lebih dari yang ditentukan oleh KLHK. Dengan memperhatikan pengembangan masyarakat dan melaksanakan dengan penuh komitmen yang berkelanjutan, serta menerapkan 3R (*Reuse, Recycle, Recovery*).
Hijau (Baik) Skor 4	Perusahaan telah melaksanakan pelestarian lingkungan hidup lebih dari yang ditentukan dan mempunyai sistem pengelolaan lingkungan hidupnya sendiri sehingga dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif, efisien serta telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru (Cukup Baik) Skor 3	Perusahaan sudah memenuhi ketentuan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan telah memenuhi seluruh aspek pengelolaan lingkungan.
Merah (Buruk) Skor 2	Perusahaan sudah melakukan segala upaya pengelolaan lingkungan hidup namun hanya sebagian hasilnya yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh KLHK.
Hitam (Sangat Buruk) Skor 1	Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya telah dengan sengaja melakukan pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan tidak memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik atau perusahaan tidak melaksanakan sanksi administrasi atas pelanggaran tersebut.

Sumber : Laporan PROPER, 2020, KLHK (Data diolah oleh peneliti, 2020)

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah satu dari indikator yang menentukan dan mempengaruhi dalam kinerja perusahaan. Menurut Indraswari (2017) dalam Lucyanda dan Siagian (2012) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu deskripsi yang dapat menunjukkan besarnya kekuatan perusahaan dalam mengelola bisnisnya untuk bertahan di masa yang akan datang[50]. Pertumbuhan perusahaan

[50] I Gusti Ayu Laksmi Indraswari dan Ni Putu Sri Harta Mimba, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1219–1248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah *growth ratio* yang menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam kondisi pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis yang berkembang di suatu negara[51]. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat rasio pertumbuhan penjualan, dengan melihat *net sales* tahun berjalan yang dikurangi *net sales* periode sebelumnya kemudian dibagi dengan *net sales* periode sebelumnya[52].

Dengan mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan penjualan, maka perusahaan harus mempunyai strategi dan perencanaan yang tepat untuk mendapat kepercayaan penuh dari para konsumen dan dapat memenangkan pasar[53]. Sehingga perusahaan yang berorientasi pada konsumen maka akan melaksanakan kegiatan CSR dan memberikan informasi lebih mengenai tanggung jawab sosialnya[54]. Karena hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan akan meningkatkan penjualan. Di karenakan konsumen atau masyarakat merupakan bagian terpenting dari *stakeholder* yang wajib untuk dipenuhi kebutuhannya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi setiap periode mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik. Pertumbuhan perusahaan menjadi bagian dari pertimbangan dan acuan pihak investor ketika akan menanamkan modalnya maka akan

[51] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
[52] Lutfia Nurlaili Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (2020): 1–14.
[53] Asmaranti Yuztitya, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Intervening," 4.
[54] Ibid., 5–6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat seberapa besar pertumbuhan perusahaan pada periode tersebut. Rumus pertumbuhan penjualan:

$$\boldsymbol{Sales\ Growth} = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

$Sales\ Growth$: Pertumbuhan Penjualan

$Net\ Sales_t$: Penjualan Bersih Periode Tahun Berjalan

$Net\ Sales_{t-1}$: Penjualan Bersih Periode Tahun Sebelumnya

Pengukuran dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan kualitas, layanan dan mutu dari produk yang akan dijual. Sedangkan faktor eksternal dengan memperhatikan kondisi perekonomian, permintaan konsumen, serta persaingan yang ada[55]. Dengan memperhatikan kedua faktor di atas maka perusahaan dapat menjual produknya dengan jumlah yang tinggi. Sehingga otomatis laba perusahaan dapat meningkat pula karena adanya penjualan yang tinggi tersebut, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara lebih baik. Apabila perusahaan mempunyai pertumbuhan yang tinggi secara tidak langsung perusahaan akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak (*stakeholder*). Sehingga

[55] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh lebih besar dan cenderung melakukan CSRD secara lebih luas pula[56].

Menurut Waluyo (2017) pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan adanya peningkatan aspek finansial perusahaan dan dapat menciptakan keuntungan yang tinggi. Sehingga pada umumnya investor akan mempertimbangkan aspek pertumbuhan perusahaan ketika ingin berinvestasi[57]. Pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa besar kemampuannya dalam mempertahankan keberadaannya dan segala hal yang berkaitan dengan ekonomi menjadi harapan besar bagi *stakeholder*[58]. Hal itulah yang menyebabkan perusahaan akan meningkatkan aktivitas sosialnya. Dari aktivitas sosial tersebut maka perusahaan yang tumbuh tinggi akan melakukan CSRD lebih luas.

6. Size Perusahaan

Size perusahaan merupakan penggolongan besar kecilnya skala perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dari besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan[59]. *Size* perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan

---

[56] Siti Munsaidah, "Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014," 5.

[57] Waluyo Waluyo, "Firm Size , Firm Age , and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia : The Case of Real Estate Companies," *European Research Studies Journal* 20, no. 4 (2017): 360–369.

[58] I Gusti Ayu Laksmi Indraswari dan Ni Putu Sri Harta Mimba, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR," 1230.

[59] Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Krisna* 12, no. 1 (2020): 190–196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan kecil. Setiap perusahaan memiliki jumlah aset yang berbeda bergantung pada besar kecilnya skala tersebut. Semakin perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka akan semakin besar pula *size* perusahaan tersebut[60]. Begitu pula sebaliknya semakin kecil aset yang dimiliki maka mengindikasikan bahwa semakin kecil juga *size* perusahaan. Rumus *size* perusahaan :

$$Size\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Keterangan :

Ln: Logaritma natural dari total aset

Size perusahaan adalah salah satu variabel yang mempengaruhi CSRD. Aktivitas perusahaan yang berukuran besar akan memiliki bentuk yang kompleks, sehingga perusahaan besar memiliki berbagai informasi yang lebih banyak untuk kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan kecil biasanya lebih memprioritaskan dalam persoalan jumlah aset dan meningkatkan penjualan per tahun daripada melakukan CSRD[61]. Pengukuran dengan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dan tidak dapat dipengaruhi oleh pasar dibandingkan menggunakan proksi lain seperti kapitalisasi pasar yang dapat berubah setiap waktu[62]. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, masyarakat biasanya berharap terhadap perusahaan yang

[60] Linda Tri Utami et al, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur," *E-JRA* 08, no. 08 (2019): 98–112.
[61] Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 114.
[62] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar untuk berkontribusi pada sosial dan lingkungan. Untuk itu secara teoritis perusahaan besar memiliki besarnya tekanan dari masyarakat sebagai akibat dari aktivitas operasionalnya dan dampak yang besar[63]. Sehingga perusahaan akan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial agar terhindar dari konflik.

Size perusahaan dapat menunjukkan aspek manajemen yang dimiliki perusahaan dengan menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Semakin besar perusahaan akan mengindikasikan sumber daya manusianya yang memadai terutama dalam hal keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) serta tanggung jawab sosial perusahaan[64]. *Size* perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat kepercayaan investor, di karenakan perusahaan yang berukuran besar akan semakin dikenal baik oleh masyarakat dan mempunyai *public demand* yang luas sehingga perusahaan akan melakukan CSRD[65]. Besarnya perusahaan membuat dampak yang terjadi juga besar. Hal ini berkaitan dengan toeri legitimasi bahwa perusahaan yang besar mendapat tekanan dan tuntutan dari masyarakat untuk peduli terhadap sekitar. Sehingga CSRD yang dilakukan perusahaan juga akan semakin besar dalam *annual report.*

---

[63] Puti Tri Kartini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," 348.
[64] Herkulanus Bambang Suprasto dan Angelia Putri Surya Haryanti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 227.
[65] Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah ustina, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fachruddin Nur et al (2019) **Judul :** "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi data panel	Bahwa terdapat pengaruh signifikan *size* perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, dan reputasi perusahaan terhadap CSRD tetapi tidak adanya pengaruh kinerja keuangan, jumlah kepemilikan saham manajemen dan likuiditas. Pengungkapan CSRD dapat menentukan nilai perusahaan.	Menggunakan *purposive sampling* pada sampel yang digunakan, serta menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*.	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan seperti pertumbuhan perusahaan dan kinerja lingkungan, serta objek dan tahun pengamatan berbeda (Perusahaan yang terdaftar di BEI 2014-2017). Menggunakan regresi data panel.
2.	Herkulanus Bambang Suprasto dan Angelia Putri Surya Haryanti (2019) **Judul :** "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi berganda	Bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada CSRD. Dilakukan pada perusahaan yangg terdaftar di BEI secara keseluruhan tahun 2015-2017.	Menggunakan *purposive sampling* pada sampel yang digunakan serta menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*.	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan seperti pertumbuhan perusahaan dan kinerja lingkungan, serta objek dan tahun pengamatan berbeda.
3.	Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani (2019) **Judul :** "Pengaruh Tipe Industri, *Growth*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi berganda	Bahwa *growth* atau pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan penjualan dan profitabilitas berpengaruh pada CSRD Sedangkan tipe industri dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada CSRD.	Menggunakan *purposive sampling* pada sampel yang digunakan dan objek yang digunakan manufaktur di BEI, serta sama-sama menggunakan teori legitimasi dan *stakeholder*.	Terdapat perbedaan variabel tambahan seperti kinerja lingkungan, serta tahun pengamatan berbeda yaitu 2014-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Nurlan Orazalin dan Mady Baydauletov (2019) **Judul :** "Corporate Social Responsibility Strategy and Corporate Environmental and social Performance: The Moderating Role of board Gender Diversity"	Analisis regresi data panel	Bahwa CSR memberikan hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada perusahaan yang terdaftar di Eropa 2009-2016.	Sama-sama meneliti mengenai CSR dan kinerja lingkungan.	Terdapat perbedaan variabel tambahan seperti *size* perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, objek dan tahun pengamatan berbeda, analisis menggunakan regresi data panel.
5.	Daniela Rodrigues Acabado et al (2019) **Judul :** "Do Distinct CSR Categories Have Distinct Determinants? The Role of market Structure and Firm Size"	Analisis regresi berganda	Bahwa praktik CSRD pada perusahaan di US, Central Europe, Nordic Europe, Uk & IRL, Asia & Pasific, Brazil, Israel dan Canada tahun 2013 memiliki hubungan terhadap *size* perusahaan dan struktur pasar.	Sama-sama meneliti mengenai CSRD dan *size* perusahaan, menggunakan analisis regresi berganda.	Terdapat perbedaan variabel tambahan seperti kinerja lingkungan dan pertumbuhan perusahaan, objek dan tahun yang berbeda. Dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Western European 2008-2018.
6.	Antonio D'Amato dan Camilla Falivena (2019) **Judul :** "Corporate Social Responsibility and Firm Value: Do Firm Size and Age Matter? Emprical Evidence From European Listed Companies"	Analisis regresi data panel	Bahwa suatu pengungkapan CSRD terhadap nilai perusahaan akan menjadi tidak efektif dan efisien pada perusahaan yang berukuran kecil dan berumur muda, disebabkan perusahaan yang berukuran kecil berkaitan dengan masih belum memadainya persoalan sumber daya manusia, pengalaman, serta reputasi.	Sama-sama meneliti mengenai CSRD dan *size* perusahaan, menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*.	Terdapat perbedaan variabel tambahan seperti kinerja lingkungan dan pertumbuhan perusahaan, objek dan tahun pengamatan yang berbeda, serta menggunakan data panel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7.	Wei Yu dan Ying Zheng (2018) **Judul :** "The Disclosure of Corporate Social Responsibility Reports and Sales Performance in China"	Analisis regresi berganda Ordinary Least Squares (OLS)	Bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang positif terhadap CSRD, hal itu sesuai dengan teori legitimasi dan *stakeholder* pada perusahaan di China.	Menggunakan teori yang sama yaitu teori legitimasi dan *stakeholder*, serta sama-sama meneliti CSRD dan pertumbuhan perusahaan.	Terdapat perbedaan variabel independen seperti kinerja lingkungan dan *size* perusahaan, objek tahun pengamatan yang berbeda.
8.	Yanusi Rara Putri dan Willy Sri Yuliandhari (2018) **Judul :** "Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility	*Purposive sampling* dengan analisis regresi data panel	Bahwa secara simultan yaitu profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara keseluruhan mempengaruhi pengungkapan CSRD dan hanya ukuran perusahaan secara parsial mempengaruhi CSRD.	Menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*.	Menggunakan variabel tambahan seperti kinerja lingkungan, Analisis yang digunakan berbeda yaitu analisis regresi data panel, objek dan tahun pengamatan yang berbeda. Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2017-2018"
9.	Waluyo (2017) **Judul :** "Firm Size, Firm Age and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indoensia: The case of Real Estate Companies"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi berganda	Bahwa Ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap CSRD. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Pada perusahaan properti dan real estate yang dilakukan di Indonesia tahun 2012-2016.	Menggunakan analisis regresi berganda, menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder* dan legitimasi.	Terdapat penambahan variabel independen seperti kinerja lingkungan, objek dan tahun pengamatan yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10	Zhi Tang dan Jintong Tang (2017) **Judul :** "Stakeholder CSR Orientation and Environtmental Performance of Chinese Small and Medium-sized Enterprise"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi berganda	Bahwa orientasi CSR yang sesuai dengan teori *stakeholder* dapat meningkatkan kinerja lingkungan pada UKM di China.	Menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*, dan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Terdapat perbedaan variabel tambahan seperti pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan, objek dan tahun pengamatan yang berbeda.
11.	Puji Handayati (2017) **Judul :** "Analisis Kinerja Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapkan Pertanggung jawaban Sosial"	*Purposive sampling* dengan analisis regresi berganda	Bahwa kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD, sedangkan kepemilikan intitusional dan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap CSRD.	Menggunakan *purposive sampling* pada sampel yang digunakan dan objek yang digunakan manufaktur di BEI.	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan seperti pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan, serta tahun pengamatan berbeda yaitu 2012-2014.
12.	Silviana Agustami dan Syarif Hidayat (2015) **Judul :** "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial"	Kausalitas dengan *purposive sampling*	• Kinerja lingkungan di industri pulp dan kertas sudah cukup baik dan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap CSRD. • Profitabilitas pada industri pulp dan kertas kurang baik namun terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan CSRD.	Menggunakan *purposive sampling* pada sampel yang digunakan, serta menggunakan teori yang sama yaitu *stakeholder*.	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan seperti pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan, serta objek dan tahun pengamatan berbeda. Dilakukan pada industri pulp & kertas dan kayu di BEI 2010-2013.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat. Perusahaan harus berkontribusi dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup sebagai akibat dari segala aktivitasnya tersebut. Kinerja lingkungan menjadi suatu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan limbah sisa produksi yang berbahaya jika tidak dikelola. Hal ini berkaitan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa setiap perusahaan berkewajiban menyeimbangkan kebutuhan pemangku kepentingannya untuk menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan. Salah satunya dengan menerapkan kinerja lingkungan termasuk bagian dari tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) dibuat oleh KLHK sebagai bentuk dari program pemerintah Indonesia untuk mengupayakan dan melestarikan lingkungan alam sekitar. Dengan adanya PROPER memiliki dampak bagi perusahaan jika hasil PROPER semakin baik hal tersebut akan diungkapkan dalam CSRD pada *annual report*. Hal tersebut dapat membuat kepercayaan para *stakeholder* meningkat dan perusahaan akan memperoleh citra yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dari pemangku kepentingan serta perusahaan mampu membuktikan telah melaksanakan tanggung jawabnya sosialnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan pada subsektor industri pulp & kertas dan kayu tahun 2010-2013 telah cukup baik dan ditemukan bahwa adanya pengaruh positif kinerja lingkungan dengan CSRD[66]. Penelitian tersebut diperjelas oleh Handayati (2017) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CSRD. Hal tersebut diperkuat karena semakin besar nilai yang didapat pada kinerja lingkungan mampu membuat CSRD semakin luas[67]. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaukat (2016) bahwa semakin besar kegiatan CSR maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja lingkungan dan sosial di perusahaan California[68]. Maka hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah :

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

[66] Silviana Agustami dan Syarif Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas Dan Kayu Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)," 753.
[67] Puji Handayati, "Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapkan Pertanggungjawaban Sosial," *Jurnal Akuntansi Aktual* 4, no. 1 (2017): 58–68.
[68] Amama Shaukat et al, "Board Attributes, Corporate Social Responsibility Strategy and Social Performance," *Journal of Business Ethic* 135, no. 3 (2016): 569–589.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi kinerja keuangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan pemaparan dari teori *stakeholder*. Apabila perusahaan mempunyai pertumbuhan yang tinggi maka secara tidak langsung akan mendapatkan sorotan dari pihak *stakeholder*. Hal tersebut di karenakan perusahaan yang tumbuh tinggi mampu memenuhi segala kegiatan ekonomi dan finansialnya. Oleh karena itu, perusahaan yang tumbuh tinggi akan meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan segala yang telah dilakukannya dalam CSRD pada *annual report*.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Munsaidah et al (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD pada perusahaan properti dan real estate tahun 2010-2014[69]. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil dari Wighrayani (2019) yang membuktikan bahwasannya pertumbuhan

[69] Siti Munsaidah et al, "Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014," 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang diproksikan dengan penjualan mempunyai pengaruh terhadap CSRD[70]. Maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

3. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan berukuran besar atau kecil dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki selama periode tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi dapat digolongkan pada perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan dengan *size* yang besar akan mendapatkan tekanan dari masyarakat untuk tetap berkontribusi pada sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal tersebut sama dengan tujuan dari teori legitimasi yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan yang berdiri harus menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat dengan tetap menjalin hubungan yang baik[71].

Perusahaan yang besar dituntut untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat sesuai dengan teori legitimasi yang telah dijelaskan. Masyarakat mempunyai harapan yang besar dengan adanya perusahaan besar. Sebab perusahaan dituntut mampu memenuhi dan

[70] Ni Nyoman Sri Wira Wigrhayani, "Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," 19.
[71] Jaenal Abidin dan Siska Anggun Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Riset & Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 48–57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani segala permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *size* perusahaan terhadap CSRD[72]. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Suprasto dan Haryanti (2019) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap CSRD, dengan penjelasan bahwa perusahaan yang besar diyakini akan mampu mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat[73].

Bahkan penelitian yang dilakukan oleh D'Amato dan Falivena (2019) menemukan hasil bahwa suatu CSRD akan menjadi tidak efektif dan efisien pada perusahaan yang berukuran kecil, disebabkan perusahaan yang berukuran kecil berkaitan dengan masih belum memadainya persoalan sumber daya manusia, pengalaman, serta reputasi.[74] Sehingga lebih tepat ketika perusahaan yang berukuran besar akan mempengaruhi CSRD secara luas karena mempunyai sumber daya yang kompeten, pengalaman yang memadai dan sebagainya. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan maka

[72] Fachruddin Nur et al, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Nilai Perusahaan : Kasus Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.* 6, no. 2 (2019): 213–228.
[73] Herkulanus Bambang Suprasto dan Angelia Putri Surya Haryanti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 227.
[74] Antonio D'Amato dan Camilla Falivena, "Corporate Social Responsibility and Firm Value : Do Firm Size and Age Matter ? Empirical Evidence from European Listed Companies," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 2 (2019): 1–16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin besar pula CSRD dalam *annual report*nya. Maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H3 : *Size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

C. Kerangka Konseptual

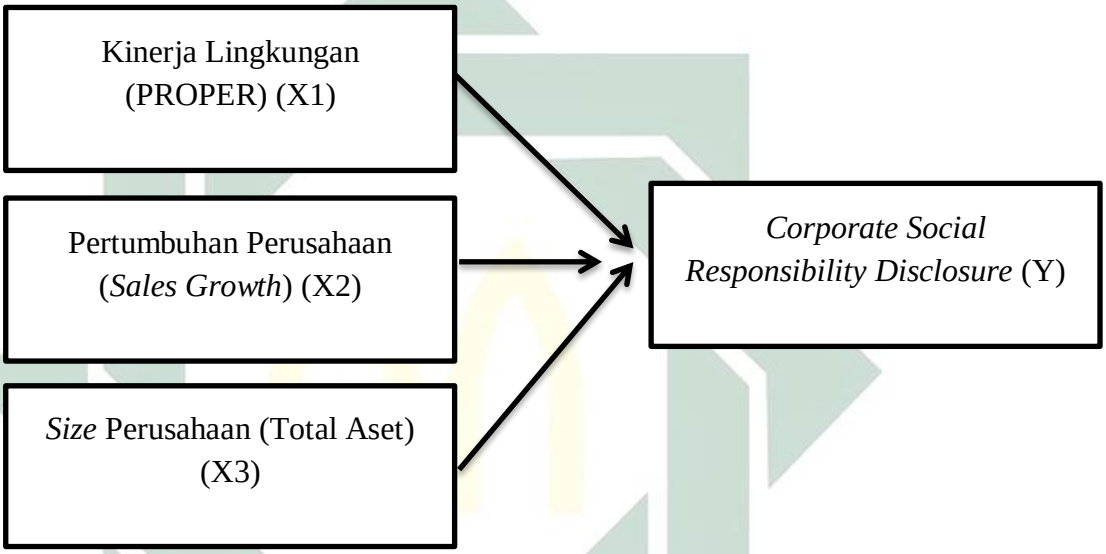

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan di mana menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau berupa statistik[75]. Selain itu, pendekatan asosiatif dimaksudkan untuk memberikan tujuan dalam menganalisis suatu hubungan pada variabel yang satu dengan variabel yang lainnya[76]. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan sebagai variabel independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 04 September 2020 -23 Februari 2021 dan tempat penelitian mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019.

---

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.
[76] Ihyaul Ulum dan Ahmad Juanda, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan manufaktur dipilih berdasarkan dari suatu fenomena atau kasus yang telah terjadi pada perusahaan PT. Hybrid Chemical Indonesia Tbk tahun 2018 telah melanggar konsep CSRD dengan membuang limbah B3 ke sungai. Kasus pelanggaran CSRD juga terjadi PT. Indofood Tbk tahun 2019 bahwa dinas setempat yang ada di Medan menemukan limbah B3 yang berserakan di sekitar PT. Indofood Tbk serta tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Data Kementerian Perindustrian tahun 2018 menyebutkan bahwa pencemaran tertinggi dilakukan oleh perusahaan manufaktur dengan presentase paling tinggi terjadi di subsektor industri tekstil sebesar 70.9%, sub sektor industri makanan dan minuman 5.8%, subsektor industri logam 4.9%, industri kimia 4.4% dan subsektor kertas & pulp sebesar 3.6%. Kasus atau fenomena yang terjadi ditemukan pada tahun 2018-2019 sehingga periode pengamatan disesuaikan dengan data terkait pelanggaran CSR yang terbaru di perusahaan manufaktur.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan dan pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti[77]. Adapun kriteria sampelnya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019.

[77] Ibid., 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerima penghargaan PROPER dari KLHK selama tahun 2018-2019 dan dapat diakses melalui *website www.menlhk.go.id.*
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan tahun 2018-2019 dan dapat diakses pada *website www.idx.co.id* atau *website* perusahaan jika tidak ditemukan. *Annual report* berisi informasi lengkap mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau tanggung jawab sosial perusahaan, dan menyediakan informasi berupa *net sales* serta total aset yang dibutuhkan pada laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.

Tabel 3.1

Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	332
2	Perushaan manufaktur yang terdaftar dan menerima PROPER dari KLHK selama tahun 2018-2019 dan dapat diakses melalui *website www.menlhk.go.id*	132
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* tahun 2018-2019 dan dapat diakses pada *website www.idx.co.*id atau *website* perusahaan jika tidak ditemukan. *Annual report* berisi informasi lengkap mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan menyediakan informasi berupa *net sales* serta total aset yang dibutuhkan pada laporan keuangan.	116
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	86

Maka total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 86 (Lampiran 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa dikenal dengan variabel terikat, atau variabel output, merupakan suatu variabel yang dipengaruhi dan menjadi sebuah akibat di karenakan adanya variabel independen atau variabel bebas[78]. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas, stimulus, prediktor adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebuah sebab munculnya variabel dependen atau terikat[79]. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dengan menggunakan proksi PROPER, pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan atau *sales growth*, serta *size* perusahaan yang diproksikan dengan total aset.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). CSRD dapat diartikan sebagai penjelasan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, informasi tersebut dibuat dan ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif Dan R&D*, 39.
[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*stakeholder*)[80]. Variabel CSRD dikur dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) GRI-G4. Berdasarkan dari suatu organisasi non pemerintah yang memberikan dasar bagi setiap perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan keberlanjutan, yakni organisasi yang bernama *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan menggunakan GRI-G4 mempunyai beberapa aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan sebanyak 91 macam item (Lampiran 2).

Indikator GRI dipilih karena item yang diungkapkan jauh lebih lengkap dan rinci di karenakan pengungkapan setiap perusahaan memiliki perbedaan satu sama lain, ada yang mengungkapkan lebih ada pula yang tidak. Seperti kasus yang disebutkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM yang menjelaskan perusahaan manufaktur menempati posisi ketiga dengan penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca (Emisi GRK) terbesar setelah sektor transportasi mencapai 14,74% dan menempati urutan keempat dengan konsumsi bahan bakar yang paling tinggi 33,30%[81]. Hal tersebut merupakan bagian dari CSRD yang harus ada penanganannya, dengan menggunakan GRI-G4 item mengenai aspek seperti emisi (EN19), aspek energi (EN6, EN7), dan aspek limbah (EN23) serta aspek hak

[80] Yausi Rara dan Williy Sri Yuliandhari Putri, "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 1–11.

[81] Sunarti, et al, *Kajian Penggunaan Faktor Emisi Lokal (TIER 2) Dalam Inventarisasi GRK Sektor Energi* (Jakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asasi manusia (HR5, HR6) diungkapkan jauh lebih luas. Sehingga indikator GRI-G4 mampu menjelaskan item-item pada kasus di atas sesuai yang dibutuhkan. Apabila setiap perusahaan mengungkapkan item CSRD akan diberikan skor 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan item CSRD akan diberikan skor 0. Skor setiap item di total untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dari skor setiap perusahaan yang mengungkapkan. Rumus untuk menghitung CSRD yaitu :

$$CSRD = \frac{\sum d_i}{n_j}$$

Keterangan :

CSRD : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

d_i : Item CSR, jika diungkapkan maka mendapatkan skor 1 dan jika tidak diungkapkan skor 0

n_j : Jumlah keseluruhan item CSR berdasar GRI GRI-G4 (91 item)

2. Variabel Independen (X)

Terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas, variabel tersebut yakni kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan.

a. Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja lingkungan adalah sebuah konsep yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepeduliannya dalam melestarikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjaga lingkungan[82]. Sehingga apabila perusahaan memperhatikan pengelolaan lingkungan maka akan ditandai dengan tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah dan begitu pula sebaliknya[83]. Pada penelitian ini kinerja lingkungan dinilai dengan menggunakan proksi PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Hasil laporan PROPER terdapat penilaian perusahaan yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah dan hitam yang masing-masing warna akan mendapatkan skor 5 sampai dengan 1. Skoring hasil PROPER tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skoring Hasil PROPER

Warna	Kategori	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

b. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan yang

[82] Amir Hamzah dan Siti Rodiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018," 103.
[83] Tandirerung, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak terutama *stakeholder*. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan penjelasan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kondisi finansialnya sehingga pada umumnya investor akan mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan ketika ingin menanamkan modalnya[84]. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Rumus *sales growth* tersebut adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Sales\ Growth} = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

$Sales\ Growth$: Pertumbuhan Penjualan

$Net\ Sales_t$: Penjualan Bersih Periode Tahun Berjalan

$Net\ Sales_{t-1}$: Penjualan Bersih Periode Tahun Sebelumnya

c. *Size* Perusahaan (X3)

Size perusahaan merupakan suatu indikator skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar secara umum cenderung melakukan CSRD lebih besar daripada perusahaan berukuran kecil[85]. Pada penelitian ini *size* perusahaan dapat diproksikan

[84] Waluyo, "Firm Size , Firm Age , and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia : The Case of Real Estate Companies," 363.
[85] Tagor Darius dan Anif Yuliana Sidauruk, "Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* 1, no. 3 (2018): 20–40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan total aset yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan yang selanjunya akan di transformasikan kedalam bentuk logaritma. Karena nilai total aset cenderung relatif mempunyai nilai yang sangat besar, sehingga perlu diukur dengan menggunakan logaritma natural supaya hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan[86]. Adapun rumus *size* perusahaan dengan menggunakan total aset adalah sebagai berikut :

$$Size\ Perusahaan = Ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Ln: Logaritma natural dari total aset

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Adapun rincian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

b. Hasil PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2018-2019.

[86] Suprasto, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Corporate Social Responsibility* Disclosure (CSRD) diperoleh dari laporan tahunan pada bagian informasi tanggung jawab sosial tahun 2018-2019.

d. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

e. Total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan pada tahun 2018-2019.

f. *Sales Growth* diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif pada tahun tahun 2018 dan 2019 dengan melihat *net sales* tahun periode berjalan dan *net sales* pada periode sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id*, jika *annual report* tidak ditemukan pada *website* BEI maka dapat diakses pada masing-masing *website* perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, sumber data yang dibutuhkan yaitu hasil PROPER yang didapatkan pada *website* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) *www.menlhk.go.id*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, merupakan sebuah data yang tidak perlu membutuhkan untuk mencari data secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) yang diunduh dari *website* BEI dan hasil PROPER yang diunduh dari *website* KLHK.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini digunakan untuk memaparkan dan menyajikan data-data yang dapat berupa *mean*, nilai *maximum*, *minimum*,dan standar deviasi. Pengujian ini dapat memudahkan memahami variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuat ketetapan terhadap persamaan regresi yang telah ditemukan agar tidak mengandung data yang bias serta lebih konsisten[87]. Di karenakan analisis regresi hanya dapat diterapkan pada sebuah data yang telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah pada model regresi nilai residual

[87] Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditemukan dapat terdistribusi normal atau tidak[88]. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi normal akan memiliki nilai K-S > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan sebuah korelasi antarvariabel independen atau tidak, seharusnya model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi antarvariabel independen dan begitu pula sebaliknya[89]. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sehingga[90]:

1) Apabila VIF ≥ 10 atau jika nilai *tolerance* ≤ 0,10, maka dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.
2) Apabila VIF ≤ 10 atau jika nilai *tolerance* ≥ 0,10, maka dapat menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $_t$ dengan kesalahan yang terjadi pada

[88] Ibid., 119.
[89] Ibid., 133.
[90] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode $_{t-1}$ atau periode sebelumnya[91]. Apabila pada model regresi terdapat suatu korelasi maka akan dinamakan problem autokorelasi di mana seharusnya bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelsi pada penelitian ini dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Sehingga uji DW-test dapat dilakukan jika:

1) Apabila nilai DW lebih kecil daripada dL atau dapat lebih besar dari 4-dL, maka akan menunjukkan terdapat autokorelasi.
2) Apabila nilai DW terletak antara dU dan 4-dU, maka akan menunjukkan tidak ada korelasi.
3) Apabila nilai DW berada di antara dL dan dU atau di antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak menujukkan atau ditemukan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat menunjukkan apakah pada model regresi dapat terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengataman yang lain tetap maka dinamakan dengan homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda satu sama lain maka dinamakan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (*Scatterplot*), apabila[92] :

[91] Ibid., 107.
[92] Ibid., 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pada *output* diagram *scatterplot* jika tidak menggambarkan pola yang jelas dengan titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2) Apabila *output* diagram *scatterplot* jika membentuk pola tertentu (dapat bergelombang, atau bisa menyempit dan melebar) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bertujuan untuk menguji suatu pengaruh di mana terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen[93]. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen berupa kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan terhadap variabel dependen *corporate social responsibility*. Model regresi linier berganda yang digunakan memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y= *Corporate Social Responsibility*

α= Konstanta

[93] Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

β= Koefisien regresi

X_1= Kinerja Lingkungan

X_2= Pertumbuhan Perusahaan

X_3= *Size* Perusahaan

e= *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ialah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi variabel independen dapat menjabarkan serta mempengaruhi variabel dependen[94]. Nilai R^2 yaitu nol dan satu, semakin rendah nilai R^2 maka semakin kecil kemampuan variabel independen yang mampu memaparkan variabel dependennya.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak[95]. Kriteria yang dapat digunakan adalah:

1) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka menujukkan tidak adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

[94] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 23*, 95.
[95] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Apabila t hitung > t tabel hal tersebut menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan apabila t hitung < t tabel dapat menunjukkan tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan pada variabel dependen secara parsial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya beberapa kasus pencemaran lingkungan dan pelanggaran tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan banyaknya sampel yang didapat adalah 86 sampel dari 43 sampel pertahunnya.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dan mengenai PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait penghargaan kinerja lingkungan. Sedangkan *annual report* dibutuhkan untuk mencari informasi lengkap mengenai CSRD dan laporan keuangan untuk mengetahui *net sales* dan total aset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakterisitik Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang disesuaikan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut antara lain:

Tabel 4.1

Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	332
2	Perushaan manufaktur yang terdaftar dan menerima PROPER dari KLHK selama tahun 2018-2019 dan dapat diakses melalui *website www.menlhk.go.id*	132
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* tahun 2018-2019 dan dapat diakses pada *website www.idx.co.*id atau *website* perusahaan jika tidak ditemukan. *Annual report* berisi informasi lengkap mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan menyediakan informasi berupa *net sales* serta total aset yang dibutuhkan pada laporan keuangan.	116
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	86

Maka total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 86 dengan 43 sampel pertahunnya (Lampiran 1).

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER (X1), pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* (X2) dan *size* perusahaan dengan total aset (X3). Sedangkan variabel dependennya ialah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Variabel tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuji secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *minimum*, *maximum*, mean dan standar deviasi dari data yang ada.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
X1_PROPER	86	2	4	3,05	,529
X2_Sales_Growth	86	-,313	,352	,07251	,110835
X3_Size	86	25,924	32,201	29,28746	1,506181
Y_CSRD	86	,220	,659	,40813	,097069
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 yang merupakan hasil olah data SPSS untuk statistik deskripstif bahwasannya sampel (N) sebanyak 86. Dari tabel statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan (PROPER) mempunyai nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 4. Adapun rata-rata (mean) sebesar 3,05 dan memiliki standar deviasi 0,529. Artinya kecenderungan data kinerja lingkungan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,529.

Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) mempunyai nilai minimum sebesar negatif 0,313 dan nilai maksimum sebesar 0,352. Selain itu, rata-rata yang didapatkan ialah 0,07251 dan mempunyai standar deviasi 0,110835. Artinya kecenderungan data pertumbuhan perusahaan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,110835.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun variabel *size* persusahaan (total aset) mempunya nilai minimum sebesar 25,924 dan nilai maksimum sebesar 32,201. Sedangkan rata-rata (mean) mempunyai nilai sebesar 29,28746 dan untuk standar deviasi sebesar 1,506181 sehingga kecenderungan data *size* perusahaan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,506181.

Kemudian untuk variabel CSRD mempunyai nilai minimum sebesar 0,220 dan nilai maksimum sebesar 0,659. Dengan rata-rata (mean) sebesar 0,40813 dan standar deviasi sebesar 0,097069 yang artinya kecenderungan data CSRD antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,097069.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan uji analisis regresi berganda. Persyaratan tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil masing-masing uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila nilai K-S > 0,05 maka data akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07098778
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,038
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Dengan melihat ketentuan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance.* Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	**X1_PROPER**	,888	1,127
	X2_Sales_Growth	,949	1,054
	X3_Size	,852	1,174
a. Dependent Variable: Y_CSRD			

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,888 dan VIF sebesar 1,127. Sedangkan pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,949 dan VIF sebesar 1,054. Adapun untuk variabel *size* perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,852 dan VIF sebesar 1,174. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, di karenakan pada variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan penganggu periode $_t$ dengan kesalahan yang terjadi pada periode $_{t-1}$. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Berikut hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	,682[a]	,465	,446	,072275	2,186
a. Predictors: (Constant), X3_Size, X2_Sales_Growth, X1_PROPER					
b. Dependent Variable: Y_CSRD					

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan bahwa nilai DW sebesar 2,186. Sedangkan nilai tabel untuk DU dan DL masing-masing 1,722 dan 1,578, di mana ketentuan agar tidak terjadi autokorelasi adalah DU < DW < 4-DU. Sehingga hasil yang didapat ialah 1,722 < 2,186 < 2,278, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau dikatakan bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau ketidaksamaan *variance* dari residual berdasarkan pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan diagram *Scatterplot.* Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

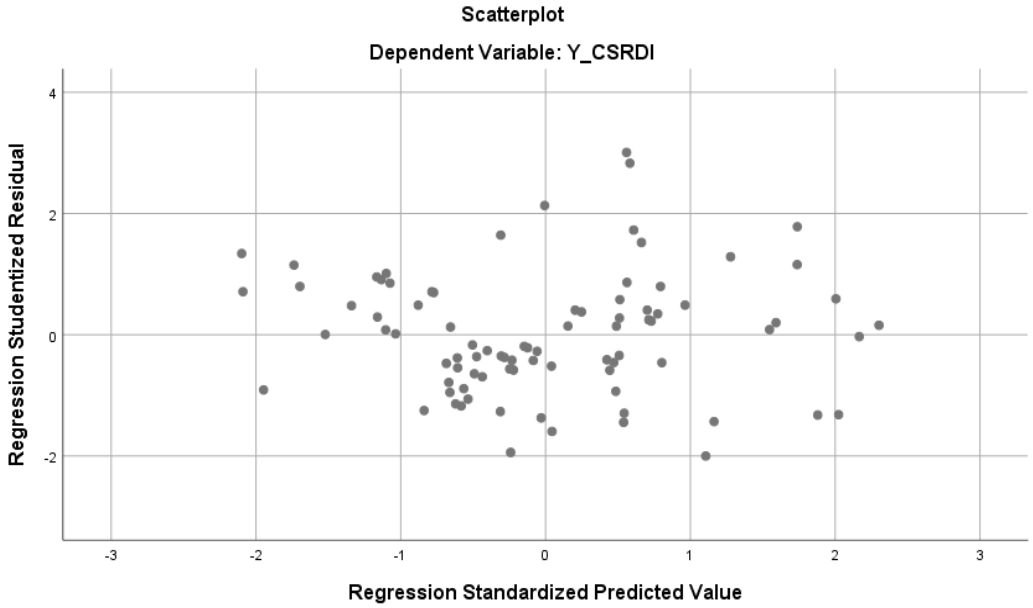

Gambar 4.1 Hasil Uji uji heteroskedastisitas diagram *scatterplot*

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa hasil tersebut tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik yang ada menyebar dari atas hingga bawah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan telah terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilakukan analisis regresi berganda setelah adanya uji tersebut. Tujuan dilakukan analisis regresi berganda yaitu untuk melihat dan memperkirakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perubahan respon pada variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda tersebut yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	**(Constant)**	-,676	,156		-4,347	,000
	X1_PROPER	,068	,016	,371	4,323	,000
	X2_Sales_Growth	-,013	,073	-,014	-,174	,863
	X3_Size	,030	,006	,465	5,319	,000
a. Dependent Variable: Y_CSRD						

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

CSRD = -0,676 + 0,068 PROPER – 0,013 *Sales Growth* + 0,030 *Size* + e

Maka persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Variabel kinerja lingkungan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,068. Nilai koefisien regresi yang positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kinerja lingkungan (PROPER), dengan asumsi pada variabel lainnya tetap maka akan mampu menaikkan CSRD (Y) sebesar 0,068.
2) Variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,013 dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya setiap kali terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel pertumbuhan perusahaan (*sales growth*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan asumsi pada variabel lainnya tetap maka akan terjadi penurunan CSRD (Y) sebesar 0,013.

3) Variabel *size* perusahaan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,030. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *size* perusahaan (total aset), dengan asumsi bahwa pada variabel lainnya tetap maka akan mampu menaikkan CSRD (Y) sebesar 0,030.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen kinerja lingkungan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2) dan *size* perusahaan (X_3) mampu menjelaskan serta mempengaruhi variabel dependen (CSRD). Berikut hasil uji *adjusted R Square* (R^2)*:*

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	,682[a]	,465	,446	,072275
a. Predictors: (Constant), X3_Size, X2_Sales_Growth, X1_PROPER				
b. Dependent Variable: Y_CSRD				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa nilai R^2 yang dilihat dari *adjusted R Square* mempunyai nilai 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa 44,6% variabel CSRD dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan *size* perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik t (Uji t Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen kinerja lingkungan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2) dan *size* perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen CSRD (Y) secara parsial atau tidak. Berikut hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	**(Constant)**	-,676	,156		-4,347	,000
	X1_PROPER	,068	,016	,371	4,323	,000
	X2_Sales_Growth	-,013	,073	-,014	-,174	,863
	X3_Size	,030	,006	,465	5,319	,000
a. Dependent Variable: Y_CSRD						

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya ada dua variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial yaitu variabel kinerja lingkungan (X_1) dan *size* perusahaan (X_3). Berikut akan dijelaskan hasil uji t masing-masing variabel berdasarkan Tabel 4.8:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)**

   Melalui uji t dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi kinerja lingkungan (PROPER) terhadap CSRD sebesar 0,000 dan memiliki t hitung sebesar 4,323. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05 dan t tabel didapatkan sebesar 1,663. Di mana t hitung 4,323 > t tabel 1,663 telah memenuhi. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD" dapat diterima".

2. **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)**

   Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) mempunyai nilai signifikansi 0,863 > 0,05. Di mana t hitung negatif 0,174 < t tabel 1,663. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD" ditolak, di karenakan hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan perusahaan dengan CSRD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengaruh *size* perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Variabel *size* perusahaan (total aset) memiliki nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Di mana t hitung sebesar 5,319 > t tabel 1,663. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan "*size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD" dapat diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Resposibility Disclosure*

Melalui uji t dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,000, di mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Selain itu, t hitung 4,323 > t tabel 1,663. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap CSRD dan hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayati (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2014[96]. Ketika perusahaan memperoleh hasil kinerja lingkungan (PROPER) yang tinggi maka akan diikuti pula dengan peningkatan pada CSRD. Perusahaan akan lebih menunjukkan bahwa mereka telah melakukan tanggung jawab sosial dengan sangat baik.

Di samping itu hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,068. Artinya kenaikan satu satuan variabel kinerja lingkungan (PROPER), maka akan mampu menaikkan CSRD (Y) sebesar 0,068. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil dari Hamzah dan

[96] Handayati, "Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapkan Pertanggungjawaban Sosial," 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rodiyah (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSRD[97].

Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap CSRD, di karenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mampu memiliki kepudulian yang besar terhadap segala bentuk dampak positif ataupun negatif terkait operasional perusahaan kepada masyarakat dan pihak kepentingan lainnya. Sehingga perusahaan harus mengungkapkan *performance*nya berupa tanggung jawab sosial kepada pihak *stakeholder*. Agar perusahaan memperoleh citra yang positif dan dapat diterima masyarakat luas. Terlebih lagi perusahaan yang mampu mengangkat isu-isu terbaru terkait tanggung jawab sosial, akan lebih besar pula dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSRD.

Penelitian dari Orazalin dan Baydauletov (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara CSRD dan kinerja lingkungan[98]. Hal tersebut di karenakan setiap perusahaan yang melakukan CSRD akan membuat strategi atau kebijakan yang efektif terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga hal itu yang membuat kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang positif dengan CSRD.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder* bahwa setiap perusahaan bukan hanya bertanggung jawab dan berkewajiban

---

[97] Amir Hamzah dan Siti Rodiyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018," 110.

[98] Nurlan Orazalin and Mady Baydauletov, "Corporate Social Responsibility Strategy and Corporate Environmental and Social Performance : The Moderating Role of Board Gender Diversity," *Corporate Social Resposibility and Environmental Management* 27, no. 4 (2019): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan pihak *shareholder* saja, melainkan juga kepada *stakeholder*. Salah satu bentuk kegiatan yang mampu menjaga dan menciptakan hubungan yang baik kepada *stakeholder* adalah dengan memperhatikan kinerja lingkungan. Pihak *stakeholder* bukan hanya membutuhkan informasi mengenai *financial* saja, melainkan informasi non *financial* seperti CSRD juga dibutuhkan. Perusahaan yang mampu melaksanakan kinerja lingkungan dan mendapatkan hasil PROPER yang baik akan mendorong hubungan baik dan mendapat dukungan yang berkelanjutan dari pihak *stakeholder*. Kinerja lingkungan inilah yang akan menjadi *goodnews* bagi pihak *stakeholder* karena telah mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik.

B. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Resposibility Disclosure*

Pada uji t sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,863 > 0,05, dan mempunyai t hitung sebesar -0,174 < t tabel 1,663. Bahwa hasil tersebut menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Octarina et al (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD[99]. Hal tersebut disebabkan meskipun pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai yang besar atau kecil maka tidak akan mempengaruhi seberapa besar atau kecilnya CSRD.

[99] Nisha Octarina et al, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 34–41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahan yang mempunyai penjualan tinggi cenderung akan menggunakan biaya-biaya yang berkaitan dengan persoalan penjualan, pemasaran maupun produksi daripada menggunakannya untuk meningkatkan laporan tanggung jawab sosial[100]. Dengan begitu perusahaan akan mampu meningkatkan penjualannya lebih tinggi lagi. Penelitian lain yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyatno dan Sondakh (2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap CSRD[101].

Penjelasan yang mendukung adalah pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* berhubungan dengan perilaku konsumen[102]. Alasan yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh karena konsumen cenderung kurang memperhatikan bagaimana besar kecilnya tanggung jawab sosial perusahaan pada saat membeli produk. Konsumen hanya akan memperhatikan produk yang dibelinya sesuai dengan yang dibutuhkan dan memiliki keamanan yang terjamin.

Jika dihubungkan dengan teori *stakeholder*, umumnya investor juga berfokus pada kinerja jangka pendek seperti penentuan laba dan volume penjualan pada tahun berjalan, sedangkan CSRD bersifat jangka

---

[100] Suyatno dan Jullie J. Sondakh, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 10, no. 2 (2019): 67–78.
[101] Ibid., 75.
[102] Lutfia Nurlaila Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI," 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang[103]. CSRD membutuhkan isu-isu terbaru yang disesuaikan kondisi perusahaan. Alasan lain yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap CSRD karena perusahaan mementingkan menggunakan biaya untuk aktivitas produksi[104]. Sehingga nantinya dapat meningkatkan penjualan dan menambah keuntungan perusahaan daripada menambah biaya untuk aktivitas atau kegiatan lingkungan dan sosial. Alasan itulah yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Meskipun pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak *stakeholder*, namun tidak menjadi tolak ukur dalam meningkatkan juga CSRD pada suatu perusahaan. Perusahaan akan berfokus pada strategi penjualan apa yang akan dilakukan pada periode selanjutnya dan mampu meningkatkan *sales growth* di periode yang akan datang. Sehingga pihak *stakeholder* mampu menilai bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan secara positif setiap tahunnya akan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

[103] Hasnia dan Siti Rofingatun, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" 12, no. 1 (2017): 56–71.
[104] Sondakh, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Resposibility Disclosure*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,000 < 0,05, dan mempunyai t hitung sebesar 5,319 > t tabel 1,663. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *size* perusahaan terhadap CSRD dapat diterima. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suprasto dan Haryanti (2019) yang menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD[105]. Hal tersebut di karenakan perusahaan yang berukuran besar akan melakukan CSRD lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran kecil. Alasan itu didasari karena *size* perusahaan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan menggambarkan tinggi dan memadainya sumber daya manusia yang dimiliki. Karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang mampu memahami dan mempraktikkan konsep keberlanjutan bisnis.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Acabado et al (2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif *size* perusahaan terhadap CSRD[106]. Hal tersebut juga didukung hasil penelitian dari Nur et al (2019) yang menjelaskan bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh signifikan

[105] Herkulanus Bambang Suprasto dan Angelia Putri Surya Haryanti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 226.
[106] Daniela Rodrigues Acabado, et al "Do Distinct CSR Categories Have Distinct Determinants ? The Roles of Market Structure and Firm Size," *European anagement Review* 17, no. 1 (2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap CSRD[107]. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai jumlah aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil lebih mengutamakan untuk meningkatkan total penjualan dan jumlah aset yang dimiliki daripada meningkatkan CSRD. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai aktivitas yang lebih besar dan kompleks sebagai dampak dari operasional perusahaannya yang berjalan. Untuk itu perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan sebab dan akibat dari aktivitasnya lebih besar pula dalam CSRD di *annual report*.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapatkan perhatian dari masyarakat luas terkait hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai ekspektasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang berukuran besar dan segala aktivitas serta kinerjanya harus berorientasi pada keberpihakan masyarakat. Diharapkan perusahaan besar mampu menaruh perhatian dan kontribusinya terhadap masyarakat. Perusahaan besar mempunyai resiko (peluang) kerusakan lingkungan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Untuk itu perusahaan besar terdorong melakukan legitimasi pada masyarakat luas dengan melakukan CSRD yang lebih tinggi pula. Dengan melakukan legitimasi maka hubungan baik dengan perusahaan akan lebih terjaga serta mampu menghindari konflik dengan masyarakat. Perusahaan juga memperoleh

[107] Fachruddin Nur et al, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Nilai Perusahaan : Kasus Indonesia," 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengakuan dan penerimaan dari masyarakat karena telah melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Sehingga masyarakat dan perusahaan sama-sama diuntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Dapat dilihat bahwa hasil *output* SPSS pada uji t menunjukkan nilai signifkansi 0,000 < 0,05, dan t hitung sebesar 4,323 > t tabel 1,663.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Dapat dilihat bahwa hasil *output* SPSS pada uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,863 > 0,05, dan mempunyai t hitung negatif 0,174 < t tabel 1,663.
3. *Size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Dapat dilihat bahwa hasil *output* SPSS pada uji t menunjukkan nilai signifkansi 0,000 < 0,05, dan t hitung sebesar 5,319 > t tabel 1,663.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel baru lainnya yang lebih beragam dalam mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Seperti diketahui bahwa 44,6% variabel CSRD dipengaruhi oleh ketiga variabel dalam penelitian. Namun sisaya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Menambah periode pengamatan penelitian yang lebih luas. Selain itu, objek yang digunakan diharapkan dapat diperluas seperti keseluruhan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menggunakan objek lain seperti perusahaan yang terdaftar di SRI KEHATI.
3. Menggunakan kriteria sampel yang berbeda, terutama pada persoalan mengenai tingkat PROPER. Dalam penelitian ini PROPER mampu mengeliminasi (mengurangi) jumlah sampel yang paling tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah proksi yang digunakan dalam mengukur CSRD masih menggunakan GRI-G4. Di mana masih banyak pengukuran yang lebih beragam daripada GRI-G4, seperti dari Sembiring dan GRI Standards 2016. Peneliti menggunakan GRI-G4 di karenakan lebih lengkap dalam mengukur CSRD serta terdapat beberapa proksi yang dibutuhkan pada GRI-G4 tidak ada di pengukur lain. Untuk GRI Standards 2016 sendiri baru efektif tahun 2018 dan terdapat pembaruan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proksinya pada tahun 2019. Sedangkan tahun pengamatan baru dilakukan 2018-2019. Untuk itu peneliti memilih menggunakan GRI-G4 dibandingankan dengan yang lain. Keterbatasan lainnya yaitu pada periode pengamatan hanya dilakukan selama dua tahun yaitu 2018-2019, di karenakan banyaknya kasus yang ditemukan terjadi pada dua tahun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Jaenal dan Siska Anggun Lestari. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Riset & Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2019): 48–57.

Acabado, Daniela Rodrigues et al. "Do Distinct CSR Categories Have Distinct Determinants ? The Roles of Market Structure and Firm Size." *European anagement Review* 17, no. 1 (2019).

Agustami, Silviana dan Syarif Hidayat. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Pada Industri Pulp & Kertas Dan Kayu Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)." *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2015): 753–760.

Amelia dan Ari Dewi Cahyati. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *JRAK* 6, no. 2 (2015): 64–79.

Anggita, Mala Ayu et al. "The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connectionn On CSRD: Indonesia Manufacturing Companies Evidence." *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 3, no. 2 (2019): 205–211.

AntaraNews. "Dinas LH DKI:47 Perusahaan Dijatuhi Sanksi Pencemaran Lingkungan." *Antaranews.Com*, 2019. Accessed September 12, 2020. https://antaranews.com.

Asmaranti Yuztitya. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Intervening." *Journal Ilmiah ESAI* 5, no. 3 (2011).

Awuy, Vinta Paulinda et al. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 1 (2016): 15–26.

D'Amato, Antonio dan Camilla Falivena. "Corporate Social Responsibility and Firm Value : Do Firm Size and Age Matter ? Empirical Evidence from European Listed Companies." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 2 (2019): 1–16.

Dpr.go.id. "Panja Limba DPR Temukan Limbah B3 Di Pabrik Mi Instan Medan," 2019. Accessed September 12, 2020. http://www.dpr.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firda, Wahyuni Ayu et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Political Visibility Dan Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-JRA* 08, no. 10 (2019): 116–130.

Gantino, Rilla. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2016): 19–32.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Gunawan, Iwan. "Buah Limbah Ke Anak Sungai Citarum, PT Hybrid Kena Sanksi Administratif," 2018. Accessed September 12, 2020. http://bogor.pojoksatu.id.

Hamzah, Amir dan Siti Rodiyah. "Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018." *Journal of Islamic Finance and Accounting* 2, no. 2 (2019): 99–117.

Handayati, Puji. "Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapkan Pertanggungjawaban Sosial." *Jurnal Akuntansi Aktual* 4, no. 1 (2017): 58–68.

Hartini dan Dwi Hartini Rahayu. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 18, no. 1 (2018): 11–18.

Hartono, Edi. "Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 108–122.

Hasnia dan Siti Rofingatun. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" 12, no. 1 (2017): 56–71.

Heryanto, Robby dan Agung Juliarto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2015)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 4 (2017): 1–8.

Iswandika, Ryandi et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan , Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Resposibility." *e-Journal Akuntansi fakultas Ekonomi* 1, no. 2 (2014): 1–18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamauddin, Dinar. "Alasan Perusahaan Melakukan Corporate Social Resposibility," 2014. Accessed May 11, 2020. http://wordpress.com/Corporate-Social-Responsibility.

Kartini, Puti Tri et al. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 343–366.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Kemenperin. "Kemenperin Gandeng Korea Wujudkan Program Citarum Harum." *Kemenperin.Go.Id*, 2019. Accessed September 13, 2020. http://www.kemenperin.go.id.

Kementerian Lingkungan Hidup & kehutanan. *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2019. http://proper.menlhk.go.id.

Kustina, Ketut Tanti dan Tzania Ayu Hasanah. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Krisna* 12, no. 1 (2020): 190–196.

Laksmi Indraswari, I Gusti Ayu dan Ni Putu Sri Harta. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1219–1248.

Munsaidah, Siti et al. "Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014." *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–11.

Nur, Fachruddin et al. "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Nilai Perusahaan : Kasus Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.* 6, no. 2 (2019): 213–228.

Octarina, et al. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 1 (2018): 34–41.

Orazalin, Nurlan dan Mady, and Baydauletov. "Corporate Social Responsibility Strategy and Corporate Environmental and Social Performance : The Moderating Role of Board Gender Diversity." *Corporate Social Resposibility and Environmental Management* 27, no. 4 (2019): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyo, Agung dan Wahyu Meiranto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2015." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, no. 3 (2017): 260–371.

Puspitaningsih, Rizki Widya dan Hotman Tohir Pohan. "Pengaruh Struktur Kepemiikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Magister Akuntasi Trisakti (e-Journal)* 3, no. 1 (2016): 95–120.

Putrawieka, Kevin Dio dan Imam Ghozali. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal Of Accounting* 7, no. 4 (2018): 1–14.

Putri, Yausi Rara dan Williy Sri Yuliandhari. "Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018." *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 1 (2020): 1–11.

Rahmawati, Lutfia Nurlaili. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 1 (2020): 1–14.

Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Sari, Wulandari dan Hanifah Zulhaimi. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 (2017): 1477–1488.

Satgas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum. *Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan DAS Citarum*. Jawa Barat, 2019.

Satrianegara, Rivi. "Citarum Dicemari Limbah Industri 349.000 Ton Setiap Hari." CNBC Indonesia, 2018.

Septiadi, Ni Luh Emmy Indah. "Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Profesi* 6, no. 1 (2017): 21–25.

Shaukat, Amama et al. "Board Attributes, Corporate Social Responsibility Strategy and Social Performance." *Journal of Business Ethic* 135, no. 3 (2016): 569–589.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidauruk, Tagor Darius dan Anif Yuliana. "Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* 1, no. 3 (2018): 20–40.

Sitanggang, Rosa Priskila dan Dwi Ratmono. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–15.

Sondakh, Suyatno dan Jullie J. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 10, no. 2 (2019): 67–78.

Suastha, Riva Dessthania. "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah." *CNN Indonesia*, 2018. Accessed August 19, 2020. http://m.cnnindonesia.com/nasional.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukasih, Ana dan Eko Sugiyanto. "Pengaruh Struktur GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 121–131.

Sunarti, et al. *Kajian Penggunaan Faktor Emisi Lokal (TIER 2) Dalam Inventarisasi GRK Sektor Energi*. Jakarta, 2017.

Suprasto, Herkulanus Bambang dan Angelia Putri Surya Haryanti. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 2 (2019): 219–229.

Tandirerung, Yunus Tulak. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Eksis* 15, no. 1 (2019): 66–81.

Ulum, Ihyaul dan Ahmad Juanda. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing, 2016.

Utami, Linda Tri et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur." *E-JRA* 08, no. 08 (2019): 98–112.

Waluyo, Waluyo. "Firm Size , Firm Age , and Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia : The Case of Real Estate Companies." *European Research Studies Journal* 20, no. 4 (2017): 360–369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wigrhayani, Ni Nyoman Sri Wira. "Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 8 (2019): 1–21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id